

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 1	Edition: Desember 2025 – Maret 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 16 Desember 2025	Revised: 18 Desember 2025	Accepted: 22 Desember 2025

EDUKASI TENTANG KEAKURATAN KODE DIAGNOSA DAN PROSEDUR TERHADAP KELAYAKAN KLAIM JKN DI RUMAH SAKIT NATAMA TAHUN 2025

Education On The Accuracy Of Diagnosis And Procedure Codes Regarding Jkn Claim Eligibility At Natama Hospital In 2025

**Ana Apriana¹, Ripando Jhon Satria Sembiring², Juni Kristin Barus³, Emmenita
Carina Br Sinulingga⁴, Viktor Edyward Marbun⁵, Dini Kurniati⁶**

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Institute Kesehatan Deli Husada
e-mail : anaapriana1107@gmail.com, ripandosembiring99@gmail.com,
junikristin65@gmail.com, emmenitacarina2001@gmail.com,
viktoredyward94@gmail.com, marketloyal@gmail.com

Abstract

According to the Minister of Health Regulation Number 24 of 2022 concerning His study aims to analyze the relationship between the accuracy of diagnostic codes (ICD-10) and procedural codes (ICD-9) with the eligibility of National Health Insurance (JKN) claims at RSU Natama Tebing Tinggi. Ineligible or pending JKN claims are often caused by coding errors that do not comply with ICD guidelines. This research employs a quantitative approach with the Spearman Rank correlation analysis method, as the data did not follow a normal distribution based on the Kolmogorov-Smirnov test. The results of the study indicate a strong and significant relationship between the accuracy of ICD-10 code assignments and claim eligibility ($r = 0.746$; $p = 0.000$), as well as a very strong and significant relationship between the accuracy of ICD-9 code assignments and claim eligibility ($r = 0.825$; $p = 0.000$). Most JKN claims were declared eligible by BPJS Health verifiers, although a small portion of claims were pending due to inaccurate coding or missing documentation.

These findings highlight the importance of improving coders' competencies and validating coding before claim submission. Hospitals also need to develop integrated information systems that can detect coding inconsistencies and strengthen interdepartmental coordination in the claim management process.

Keywords: *JKN Claims, ICD-10, ICD-9, Coding Accuracy, RSU Natama*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut yang berperan sebagai unsur pendukung dalam pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit harus mengacu pada standar pelayanan kesehatan yang berlaku. Untuk mendukung pelayanan tersebut, diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya melalui penyelenggaraan sistem rekam medis yang baik. Dalam proses verifikasi klaim BPJS, masih ditemukan berbagai kendala, salah satunya berupa penolakan berkas oleh verifikasi. Penolakan tersebut umumnya disebabkan oleh ketidaktepatan pengkodean diagnosis, tidak dilampirkannya pemeriksaan penunjang medis, serta ketidaklengkapan resume medis, yang pada akhirnya berdampak pada tertundanya proses klaim BPJS.

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan Kepala Unit Tim Casemix di Rumah Sakit Natama Tebing Tinggi, diketahui bahwa dalam proses pengkodean, koder hanya merujuk pada Volume I ICD-10. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengkodean sehingga kode yang dihasilkan menjadi kurang tepat. Akibatnya, verifikasi mengembalikan berkas klaim untuk dilakukan perbaikan. Hasil analisis terhadap 10 sampel menunjukkan bahwa terdapat 3 berkas yang dikembalikan karena ketidaktepatan pengkodean diagnosis dan tindakan, sehingga harus dikembalikan kepada pihak rumah sakit. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam proses pengajuan klaim kepada pihak BPJS yang berpotensi menunda pencairan pembayaran klaim. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Hubungan Ketepatan Kode Diagnosis dan Prosedur terhadap Kelayakan Klaim Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Rumah Sakit Natama Tebing Tinggi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Tentang Keakuratan Kode Diagnosa Dan Prosedur Terhadap Kelayakan Klaim Jkn Di Rumah Sakit Natama Tahun 2025” Adalah untuk memberikan edukasi tentang Keakuratan Kode Diagnosa Dan Prosedur Terhadap Kelayakan Klaim Jkn Di Rumah Sakit Natama Tahun 2025.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan PKM ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman yang tepat mengenai kode diagnosa dan prosedur dalam sistem klaim Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Di Rumah Sakit Natama, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara kode yang digunakan dengan kondisi klinis pasien, yang berdampak pada penolakan atau pengembalian klaim oleh BPJS Kesehatan. Hal ini tidak hanya merugikan pihak rumah sakit secara finansial, tetapi juga menghambat kelancaran pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan edukasi berupa penyuluhan yang diselenggarakan dalam dua kali pertemuan. Penyuluhan pertama dilaksanakan selama tiga jam, yaitu pada pukul 09.00–12.00 WIB, bertempat di Ruang Diklat Rumah Sakit Natama yang beralamat di Jl. Kartini/Jl. Cempaka No.44, Tebing Tinggi Lama, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara, pada tanggal 16 Juni 2025. Penyuluhan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025 dengan waktu pelaksanaan yang sama. Kegiatan ini melibatkan tenaga medis, petugas rekam medis, serta staf klaim JKN di Rumah Sakit Natama. Tim pelaksana PKM terdiri dari mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang didampingi oleh dosen pembimbing dengan kompetensi di bidang manajemen informasi kesehatan dan sistem pembiayaan JKN.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan intensif mengenai prinsip-prinsip pengkodean yang benar sesuai ICD-10 dan ICD-9-CM, serta bagaimana pengkodean tersebut memengaruhi kelayakan klaim JKN. Metode yang digunakan meliputi

seminar interaktif, simulasi pengkodean kasus klinis, serta pendampingan langsung dalam proses verifikasi klaim.

Hasil dari pelaksanaan PKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengkodean di kalangan peserta. Tingkat kesalahan pengkodean menurun, dan jumlah klaim yang ditolak oleh BPJS Kesehatan berkurang secara drastis. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya SOP internal yang lebih ketat dalam proses pengkodean dan verifikasi klaim. Kegiatan ini mendapat respon positif dari pihak manajemen Rumah Sakit Natama, yang menyatakan komitmennya untuk melanjutkan program edukasi serupa secara berkala. PKM ini diharapkan menjadi model edukasi yang dapat direplikasi di rumah sakit lain, guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam sistem pembiayaan JKN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini menghasilkan sejumlah temuan dan capaian yang signifikan dalam upaya meningkatkan keakuratan pengkodean diagnosa dan prosedur di Rumah Sakit Natama. Kegiatan edukasi yang dilakukan melalui seminar, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan, khususnya petugas rekam medis dan tim verifikator klaim.

1. Peningkatan Pemahaman Pengkodean
2. Penurunan Tingkat Klaim Tidak Layak
3. Identifikasi Permasalahan Umum
4. Rekomendasi Perbaikan Sistem
5. Dampak Terhadap Kinerja Rumah Sakit

Dengan meningkatnya kelayakan klaim, Rumah Sakit Natama mengalami perbaikan dalam arus kas dan efisiensi administrasi. Selain itu, kepercayaan terhadap profesionalisme tenaga rekam medis juga meningkat, yang berdampak pada kualitas pelayanan secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan akurasi pengkodean diagnosa dan prosedur, sehingga kelayakan klaim JKN di Rumah Sakit Natama meningkat dan jumlah klaim yang ditolak menurun secara signifikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Malonda TD, Rattu AJM, Soleman T. Analisis Pengajuan Klaim Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di RSUD Dr . Sam Ratulangi Tondano. Jikmu. 2015 Apr;5(5):436–47.
- Kemenkes RI. Permenkes RI No. 28 Tentang Pedoman Program Jaminan Kesehatan Nasional. Dep Kesehat RI [Internet]. 2014 Jun 3;1–48. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/PMK No. 28 ttg Pedoman Pelaksanaan Program JKN.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/PMK_No_28_ttg_Pedoman_Pelaksanaan_Program_JKN.pdf) 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13.
- Artanto AP. Faktor-Faktor Penyebab Klaim Tertunda BPJS Kesehatan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Periode Januari-Maret 2016. J ARSI [Internet]. 2018 Feb;4(2):122–34. <http://journal.fkm.ui.ac.id/arsi/article/view/2564> Available from:
- Ariyanti F, Gifari MT. Analisis Persetujuan Klaim BPJS Kesehatan pada Pasien Rawat Inap. J Ilmu Kesehat Masy. 2019 Dec 4;8(04):156–66.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Kesehatan. Vasa [Internet]. 2009;1–33. Available from: [http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_uu/UU No. 36 Th 2009 ttg Kesehatan.pdf](http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_uu/UU_No_36_Th_2009_ttg_Kesehatan.pdf)

- Indonesia R. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. 2011 p. 30–3.
- Depkes R. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Sistem Indonesian Case Base Groups (INA-CBGs). Kementerian Kesehatan RI. 2014. p. 50.
- BPJS Kesehatan. INFOBPJS Kesehatan Perubahan Tarif INA-CBGs Membuat Biaya Kesehatan Lebih Efektif [Internet]. Jakarta; 2014 [cited 2021 Oct 5]. Available from: <https://bpjs.kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/2b67b6556b028d910d2ee8df4245e886.pdf>
- Peraturan Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pencegahan Dan Penanganan Kecurangan (Fraud) Serta Pengenaan Sanksi Administrasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan. 16 Indonesia: Kementerian Kesehatan; 2019.
- BPJS Kesehatan. Petunjuk Teknis Verifikasi Klaim. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. 2014;1–46.
- Irmawati, Sugiharto, Susanto E, Astrianingrum M. Faktor-faktor Penyebab Pengembalian Berkas Klaim Rawat Inap Oleh Verifikator BPJS Kesehatan Di RSUD Tugurejo [Internet]. Prociding Seminar Nasional Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Semarang; 2016. p. 124–30. Available from: <http://rmik.poltekkes-smg.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Faktor-Faktor-Penyebab-Pengembalian-Berkas-Klaim-Rawat-Inap-Ole.pdf>
- Ardhitya T, Perry A, Kg S, Kes M, Universitas A, Semarang DN, et al. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakang Penolakan Klaim BPJS Oleh Verifikator BPJS di RSJD DR. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015. 2015.
- Harti T, Utami M, Widjaja L. Completeness Correlation Of Medical Resumes Inpatients Toward Continuity Claims BPJS at the QADR Tangerang Hospital. Vol. 4. 2016.
- Purnamasari I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Tentang Klaim INACBG'S Di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan Tahun 2016.
- Terhadap Kelancaran Klaim BPJS di RSUD Sawerigading Kota Palopo Sulawesi Selatan. J INOHIM. 2016;4(1):1.
- Windari A, Kristijono A. Analisis Ketepatan Koding Yang Dihasilkan Koder di RSUD Ungaran. J Ris Kesehat [Internet]. 2016;5(1):35–9. Available from: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk>
- Karimah RN, Setiawan D, Septining P, Program N, Rekam S, Jurusan M, et al. Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Penyakit Gastroenteritis Acute Berdasarkan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Balung Jember. J Agromedicine Med Sci. 2016;2(2).
- BPJS Kesehatan. Panduan Praktis Administrasi Klaim Fasilitas Kesehatan BPJS Kesehatan.
- Ajeng Aryanti F, Rahmaniati M. Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSAU DR. Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta Tahun 2014. Jakarta; 2014.
- Karma Maha Wirajaya M, Made Umi Kartika Dewi N. Analisis Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan. ARSI. 2019 Oct;6(1).
- Indonesia D. Buku Pedoman Penyelenggaraan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia-Depkes-Ri-Dirjen-Yanmed-2006. 2006.
- Eko Pramono A, Nuryati. Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Berdasarkan ICD-10 di Puskesmas GondokusumanII Kota Yogyakarta. 2012.